

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisa Hasil Pengkajian Pada Klien Hipertensi

Maslah kesehatan yang muncul dalam kasus kelolaan yaitu pasien dengan hipertensi. Berdasarkan data dari kasus kelolaan, diperoleh hasil data bahwa pasien atas nama Tn. J berjenis laki-laki dengan usia 64 tahun tinggal di Dusun Menayulor RT 004 RW 000 Tirtonirmolo, yang mengalami riwayat hipertensi dan masih rutin mengikuti kegiatan di puskesmas di pedukuhan Jeblog setiap hari kamis.

Berdasarkan hasil pengkajian, pasien berusia 64 tahun. Lansia merupakan seseorang yang telah berusia > 60 tahun, mengalami penurunan kemampuan beradaptasi, dan tidak berdaya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seorang diri. (Ratnawati, 2017). Semakin bertambahnya usia, fungsi fisiologis akan mengalami penurunan yang disebabkan oleh proses penuaan sehingga berbagai macam penyakit tidak menular banyak muncul pada pra lansia maupun lanjut usia, salah satunya hipertensi (Oktaviani, 2022).

Berdasarkan hasil pengkajian, jenis kelamin pasien laki-laki. Pria di dalam populasi umum memiliki angka diastolik tertinggi pada tekanan darahnya dibandingkan dengan wanita pada semua usia dan juga pria memiliki angka prevalensi tertinggi untuk terjadinya hipertensi. Walau pria memiliki insiden tertinggi kasus kardiovaskular pada semua usia, hipertensi pada pria dapat menyebabkan stroke, pembesaran ventrikel kiri dan disfungsi ginjal. Kadar kolesterol HDL rendah dan tingginya kolesterol LDL (*Low Density Lipoprotein*) mempengaruhi terjadinya proses aterosklerosis dan mengakibatkan tekanan darah tinggi (Yunus et al., 2021).

Pasien gemar mengonsumsi sembarang makanan dan menderita hipertensi 4 tahun lebih. Penderita hipertensi tidak boleh sembarang mengonsumsi makanan dan minuman tertentu untuk mencegah masalah kesehatan lain. Hipertensi sering di sebut sebagai *silent killer* karena orang dengan tekanan darah tinggi tidak memiliki keluhan (Purwono et al., 2020).

Pasien mengatakan kadang merasakan sakit kepala, tiba-tiba sering mengantuk dan mudah lelah dan ada riwayat hipertensi dari ibunya bapak. Adanya faktor genetik tentu akan berpengaruh terhadap keluarga yang telah menderita hipertensi sebelumnya. Hal ini terjadi adanya peningkatan kadar sodium intraseluler dan rendahnya rasio antara potasium terhadap sodium individu sehingga pada orang tua cenderung beresiko lebih tinggi menderita hipertensi dua kali lebih besar dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai riwayat keluarga dengan hipertensi (Buckman, 2019).

Pasien tidak teratur minum obat hipertensi. Kepatuhan minum obat adalah faktor terbesar yang mempengaruhi kontrol tekanan darah. Kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat untuk keefektifan terapi hipertensi dan potensi terbesar untuk perbaikan pengendalian hipertensi yang terletak dalam meningkatkan perilaku pasien. Ketidaktepatan pasien hipertensi dalam minum obat dapat memberikan efek negatif yang sangat besar, seperti munculnya komplikasi (Wirakhmi & Purnawan, 2021).

Pendidikan terakhir pasien adalah SD. Semakin tinggi pendidikan maka pengetahuannya semakin baik, sehingga hal tersebut berakibat pada peningkatan potensi diri untuk menjaga, mempertahankan dan meningkatkan kesehatannya (Harahap et al., 2019).

Pasien mengatakan belum mengetahui tentang terapi rendam kaki air hangat dan aromaterapi lavender. Rendam kaki air hangat dan aromaterapi lavender dapat menurunkan tekanan darah penderita hipertensi pada lansia. Terapi rendam kaki air hangat dan aromaterapi lavender dapat menjadi terapi alternatif untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi. Kurniadi, dkk (2021).

B. Analisis Diagnosa Keperawatan Pada Klien Hipertensi

Diagnosa yang diangkat pada pasien hipertensi yaitu risiko perfusi serebral tidak efektif (*D.0017*) ditandai dengan hipertensi. Diagnosa tersebut ditegakkan berdasarkan hasil analisa data yang didapatkan dari pengkajian pada pasien. Data *subjektif* meliputi klien mengatakan memiliki riwayat hipertensi sejak 4 tahun yang lalu, klien mengatakan sering pusing, mudah

mengantuk dan merasa lelah. Klien mengatakan memiliki penyakit keturunan yaitu hipertensi dari bapak dan ibu kandungnya. Data *objektif* yaitu keadaan umum composmentis, klien mengkonsumsi obat rutin amlodipine, Tekanan darah 167/93 mmhg, nadi 93 x/menit, suhu 36⁰c, respirasi 20 x/menit.

C. Analisa Hasil Perencanaan Tindakan Keperawatan Pada Pasien Hipertensi

Luaran yang di harapkan berdasarkan SLKI yaitu Perfusi Serebral (L.02014) dengan kriteria sakit kepala dari sedang 3 menjadi menurun 5 Tekanan darah sistolik dari cukup memburuk 2 menjadi cukup membaik 4 Tekanan darah diastolik dari cukup memburuk 2 menjadi cukup membaik 4. Rencana tindakan berdasarkan SIKI yaitu pemantauan tanda vital (I.02060). Tindakan terapeutik dari rencana tindakan pemantauan tanda vital yaitu dengan penambahan melakukan *evidence-based nursing* (EBN) terapi rendam kaki air hangat kombinasi aromaterapi lavender untuk menurunkan tekanan darah pasien hipertensi. Terapi rendam kaki air hangat atau hidroterapi kaki dapat membantu meningkatkan sirkulasi darah dengan cara memperlebar pembuluh darah sehingga dapat memperoleh banyak oksigen yang akan dipasok ke jaringan (Siswanto et al, 2023)

D. Analisis Hasil Implementasi Keperawatan Pada Klien Hipertensi

Terapi rendam kaki air hangat telah di implementasikan pada 1 orang pasien hipertensi selama 6 hari. Rata-rata hasil pengukuran tekanan darah sistolik sebelum intervensi yaitu sebesar 167 mmHg dan setelah dilakukan intervensi rata-rata tekanan darah yaitu 160 mmHg. Artinya terdapat pengaruh tekanan darah sistolik setelah dilakukan terapi rendam airtangat dengan kombinasi aromaterapi lavender selama 6 hari dengan jumlah penurunan sebesar 7 mmHg. Rata-rata hasil pengukuran tekanan darah diastolik sebelum intervensi yaitu sebesar 88 mmHg dan setelah dilakukan intervensi, rata-rata tekanan darah yaitu 85 mmHg. Artinya terdapat penurunan tekanan darah diastolik setelah pemberian intervensi terapi rendam kaki air hangat dengan kombinasi aromaterapi lavender selam 3 hari dengan jumlah penurunan

sebesar 3 mmHg. Sebelum dilakukan intervensi pasien tampak tegang dan gelisah. Setelah dilakukan intervensi pasien tampak rileks.

Hasil ini sesuai dengan penelitian (Fitriyani, 2020) yang memaparkan bahwa terapi rendam kaki air hangat dengan kombinasi aromaterapi lavender dapat menurunkan tekanan darah sistolik (14 mmHg) maupun diastolik (3 mmHg). Hidroterapi mempunyai berbagai macam manfaat lain selain menurunkan hipertensi yaitu seperti meredakan otot, menenangkan otot yang cedera, baik untuk imunitas, hidroterapi juga berguna untuk detox dan bagus untuk kesehatan kulit. Hidroterapi dengan air hangat merupakan salah satu jenis terapi yang mampu menstabilkan serta menurunkan tekanan darah secara fisiologis. Manfaat air hangat dapat melebarkan pembuluh darah kapiler, sehingga menimbulkan efek pada penderita (Widyaswara, 2022).

E. Analisis Hasil Evaluasi Keperawatan Pada Klien Hipertensi

Berdasarkan hasil intervensi terapi rendam air hangat dengan kombinasi aromaterapi lavender pada 1 orang pasien selama 6 hari sesuai dengan SOP yang ada, didapatkan bahwa terdapat penurunan tekanan darah sistolik sebesar 7 mmHg dan penurunan tekanan darah diastolik sebesar 3 mmHg. Menurut asumsi peneliti, terapi rendam kaki air hangat mudah dan praktis diterapkan pada pasien hipertensi sebagai pelengkap dari terapi farmakologi. Terapi rendam kaki air hangat sendiri tidak butuh waktu lama dalam penerapannya, tidak membutuhkan biaya yang banyak, bisa dilakukan kapan saja.

Berdasarkan hasil observasi dan edukasi pengobatan yang dilakuakn selama 6 hari didapatkan hasil bahwa bahwa pasien Tn. S sudah mulai rutin konsumsi obat yang sudah di edukasikan. Hal ini dibuktikan dengan laporan dan dukungan pada keluarga tentang pasien dalam mengkonsumsi obat yang di anjurkan dan di kombinasikan dengan trapi non farmakologi yaitu trapi rendam kaki air hangat dan aromatrapi lavender.

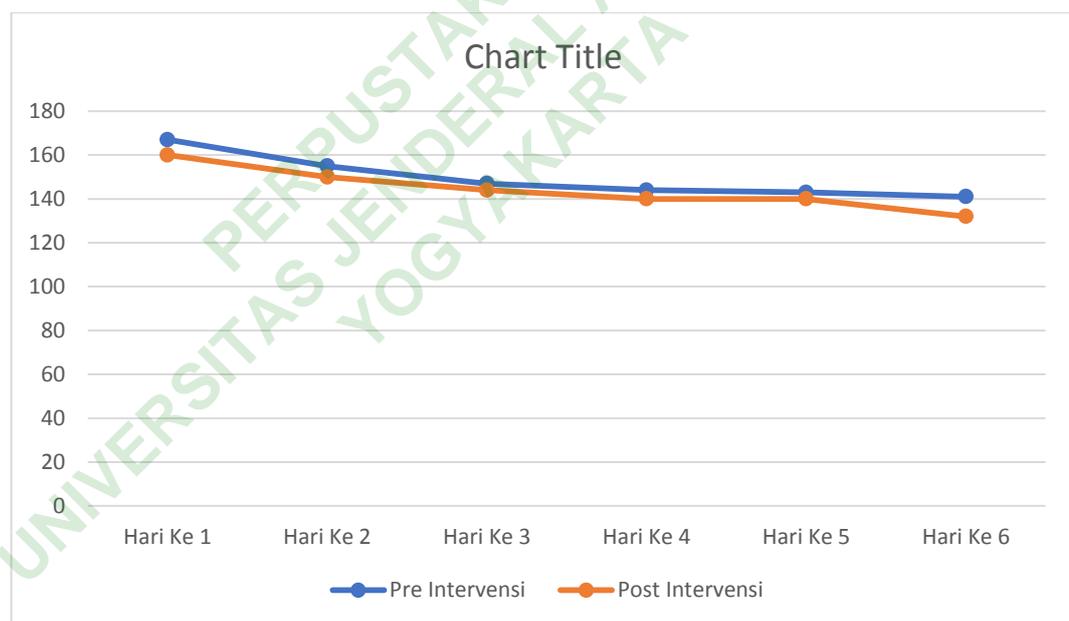
Aromaterapi lavender dapat mengatasi nyeri dan cemas, salah satu zat yang terkandung adalah linool yang berfungsi sebagai efek sedatif sehingga ketika seseorang menghirup aromaterapi bunga lavender maka aroma yang

dikeluarkan akan menstimulasi reseptor silia saraf olfactorius yang berada di epitel olfactory untuk meneruskan aroma tersebut ke bulbus olfactorius melalui saraf olfactorius. Bulbus olfactorius berhubungan dengan sistem limbik. Sistem limbik menerima semua informasi dari sistem pendengaran, sistem penglihatan, dan sistem penciuman. Limbik adalah struktur bagian dalam dari otak yang berbentuk seperti cincin yang terletak di bawah korteks serebri.

Sejalan dengan hasil penelitian (Fitriyani, 2020), penerapan intervensi terapi rendam kaki air hangat dengan kombinasi aromaterapi lavender selama 3 kali seminggu dapat menurunkan tekanan darah diastolik dan sistolik.

Beriku merupakan evaluasi nilai tekanan darah sebelum dan sesudah intervensi antara lain :

Gambar 5.1. Evaluasi nilai tekanan darah sebelum dan sesudah intervensi



Berdasarkan gambar 5.1 hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan angka pada pengukuran tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian oleh (Oktaviani, 2022). Dengan judul “intervensi terapi rendam kaki air hangat dengan kombinasi aromaterapi lavender” bahwa hasil penilaian diperoleh setelah pengobatan rendam kaki air hangat selesai dilakukan dalam 6 kali

berturut-turut. Pertemuan selama 6 hari selama 20 menit dapat menurunkan denyut nadi pada penderita hipertensi.

F. Kekuatan Dan Kelemahan Karya Ilmiah Akhir Ners

1. Kekuatan

Kekuatan dalam laporan karya ilmiah akhir ini sudah menggunakan format pengkajian yang sesuai dan sudah standar dari institusi. Asuhan keperawatan dan implementasi sudah dilakukan sesuai dengan masalah yang telah terkaji dan dilakukan sesuai dengan *evidence based nursing*. Penerapan intervensi dapat dilakukan pasien secara mandiri, alami dan tidak menimbulkan efek samping.

2. Kelemahan

Kelemahan dalam laporan karya ilmiah ini adalah hanya dilakukan pada satu pasien sehingga belum ada pembandingan pada pasien lain dengan penyakit yang sama maupun dengan penyakit yang berbeda.